

# Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 1B melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* MIS Al-Hidayah

Jihan Fauziyah<sup>1\*</sup>, Laily Nurmalia<sup>2</sup>, Siska Kusumawardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [jihanfzyh14@gmail.com](mailto:jihanfzyh14@gmail.com)

**Abstrak.** Model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya model pembelajaran sering terlupakan dan berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap mata pelajaran IPAS pada siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, melalui dua siklus dan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B sebanyak 29 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar prasiklus dengan nilai rata-rata 57.27 dan ketuntasan hasil belajar 11% atau 3 orang siswa, siklus I nilai rata-rata sebesar 66.93 dengan ketuntasan hasil belajar 31% atau 9 orang siswa, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 84.03 dengan ketuntasan hasil belajar 93% atau 27 orang siswa yang tuntas serta memenuhi standar KKM  $\geq 75$  mata pelajaran IPAS. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil, yang menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang mencapai hasil belajar IPAS materi siang dan malam tuntas belajar dengan KKM  $\geq 75$ , mencapai 93% lebih tinggi dari 75% yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas.

**Kata kunci:** *Think pair share*, hasil belajar, IPAS.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan setiap individu. Peran utama pendidikan adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Proses pendidikan dapat dimulai dari keluarga dan berlanjut di sekolah melalui berbagai mata pelajaran yang disusun dalam kurikulum. Agar dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai materi, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang kreatif tentu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai

potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai. Dalam hal ini dipengaruhi oleh fasilitas belajar siswa yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar (Meliyana et al., 2023: 27). Menurut Nasution (dalam Nabillah & Abadi, 2019: 660) Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Peningkatan kegiatan belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ada banyak cara untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa sehingga mereka dapat belajar secara mandiri baik secara individu maupun kelompok.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Kemendikbud, 2022: 4). Pemahaman konsep-konsep dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi landasan bagi pemahaman yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya.

Namun pada kenyataannya penggunaan model pembelajaran sering terlupakan. Seringkali ditemukan kendala dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Bahkan tidak semua guru mampu menggunakan model yang bervariasi yang sudah ada. Kendala tersebut membuat pembelajaran IPAS juga kurang memuaskan. Salah satu langkah yang diambil adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Menurut Hidayah, Sulasmono, & Widyanti (2019: 35-36) *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran yang kegiatannya dilakukan secara berkelompok dan masing-masing anggota kelompok menyelesaikan suatu masalah dengan cara individu terlebih dahulu lalu mencari kelompok yang memiliki masalah yang sama untuk berdiskusi. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think pair share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Adapun manfaat model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) Menurut Hartina dalam (Putra Praditya & Haryana, 2020: 27) antara lain : (1) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, (2) siswa dapat meningkatkan keberaniannya untuk berpendapat karena siswa diberi kesempatan untuk mencari pendapatnya sendiri sebelum mendiskusikannya dengan teman, (3) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dan (4) siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas sehingga seluruh kelas mendapatkan informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Mundelsee & Jurkowski (dalam Sholichah et al., 2022: 3) terdapat langkah-langkah model *Think Pair Share* sebagai berikut: (1) Berpikir: Setiap siswa memikirkan permasalahan yang diberikan secara individu dan didorong untuk mencatat (2) Berpasangan: siswa kemudian dikelompokkan menjadi pasangan-pasangan (biasanya dengan teman duduknya) untuk bertukar dan mendiskusikan ide mereka. berpasangan tidak hanya memungkinkan siswa untuk memeriksa pemikiran mereka sendiri, tetapi juga untuk mempertimbangkan pemikiran pasangan mereka tentang masalah tersebut, (3) Berbagi: Siswa membagikan ide-ide mereka yang telah terbukti dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan siswa yang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas 1B MIS Al-Hidayah pada pembelajaran IPAS materi siang dan malam hari terlihat membosankan bagi siswa karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, sehingga membuat siswa cenderung pasif pada proses tanya jawab. Serta perilaku siswa yang kurang konsentrasi, bermain atau bercanda pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM. Nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran IPAS yaitu 75. Dari 29 siswa, hanya 3 orang siswa atau sekitar 11% yang mencapai atau melampaui KKM, dan 26 orang siswa atau sekitar 89% mendapat nilai di bawah KKM.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki korelevanan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Ningsih et al. (2022: 1) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD” penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar IPA pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 60% dengan nilai rata-rata 69,15. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 85% dengan nilai rata-rata 76%.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurmailis (2022: 149) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas III.A SD Negeri 240 Palembang” penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar IPS yang mana Ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 37,93%, 6,07% dan 86,21% Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas 1B Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* MIS Al-Hidayah”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kolaborasi siswa, berpikir kritis, kreatif, meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam materi Siang dan Malam Hari.

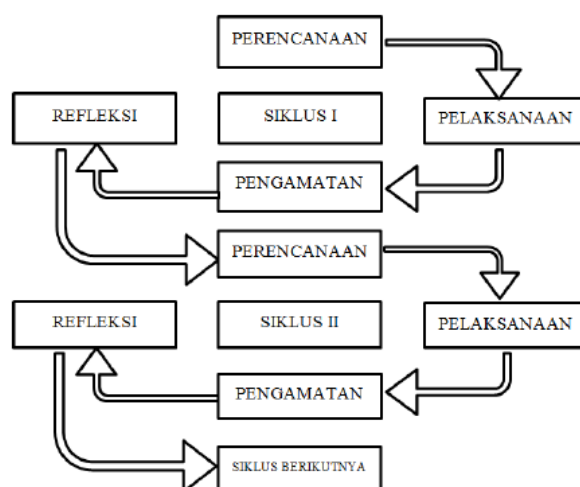
## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) dalam bahasa Inggris merupakan sebuah penelitian tindakan yang secara spesifik meneliti tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk kemajuan dan keefektifan pembelajaran di kelas (Wijayanti, 2021: 5). Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sunny, Siti, & Kurniasih (2023: 1074) model PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya. Adapun prosedur model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:

### Gambar 1.

Prosedur Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart



Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Gn. Raya No.63, Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Penelitian tindakan kelas ini mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas 1B di MIS Al-Hidayah, dilaksanakan kurang lebih 3 bulan pada bulan Februari s.d April 2024 pada tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah yang berjumlah 29 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa 20 peserta didik memiliki kemampuan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai penelitian untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar, kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas 1B. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga kegiatan yaitu reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Secara individual pada

hasil belajar siswa dalam tes sumatif dikatakan tuntas belajar jika mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 sebanyak 75% dari jumlah 29 siswa.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah semester Genap tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan prasiklus terlebih dahulu diawali dengan observasi. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih belum optimal. Oleh karena itu perlu dilaksanakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas 1B. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah mencapai tuntas belajar, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas 1B adalah 75.

#### 3.1 Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi selama dua minggu terhadap kegiatan belajar pembelajaran siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah. Dari hasil observasi ditemukan beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu ketidakaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah untuk kegiatan pembelajaran, dan beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Dengan demikian untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS materi siang dan malam hari, peneliti melakukan pretest kepada seluruh siswa kelas 1B.

Berdasarkan kegiatan prasiklus, diperoleh hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.**

*Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus*

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
85-100	-	-	Sangat baik
70-84	3	10	Baik
55-69	15	52	Cukup
40-54	11	38	Kurang
Jumlah	29	100	
Nilai rata-rata		57.27	

Perolehan data ketuntasan hasil belajar prasiklus menunjukkan bahwa 90% siswa belum mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPAS, maka perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan pembelajaran dengan siklus berikutnya.

#### 3.2 Tahap Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan Modul Ajar dan menggunakan power point dalam penjelasan materi melalui proyektor. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi siang dan malam hari menerapkan model pembelajaran TPACK pada siklus I.

## Gambar 2.

*Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran TPACK*



Adapun hasil ketuntasan belajar pada kegiatan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

**Tabel 2.**

*Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I*

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
85-100	4	14	Sangat baik
70-84	5	17	Baik
55-69	15	52	Cukup
40-54	5	17	Kurang
Jumlah	29	100	
Nilai rata-rata		66.93	

Dari ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPACK diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66.93, serta persentase ketuntasan belajar mencapai 31% atau 9 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan pelaksanaan siklus I secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa masih belum terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena siswa masih cenderung pasif terutama di bangku barisan belakang pada sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti, serta siswa masih tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Hasil belajar dalam siklus I baru mencapai 31% dari seluruh siswa, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hal ini didasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  siswa tuntas belajar dengan mencapai skor KKM  $\geq 75$ .

### 3.3 Tahap Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang dan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II sesuai dengan Modul Ajar. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi siang dan malam hari menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siklus II.

#### Gambar 3.

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*



Adapun hasil ketuntasan belajar pada kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

**Tabel 3.**

*Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II*

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
85-100	16	55	Sangat baik
70-84	11	38	Baik
55-69	2	7	Cukup
40-54	-	-	Kurang
Jumlah	29	100	
Nilai rata-rata		88.03	

Setelah diberi tindakan siklus II, ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84.03 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 93% atau 27 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Pencapaian hasil belajar siklus II berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa 27 siswa sudah memenuhi standar KKM, namun masih ada 2 siswa yang belum memenuhi standar KKM.

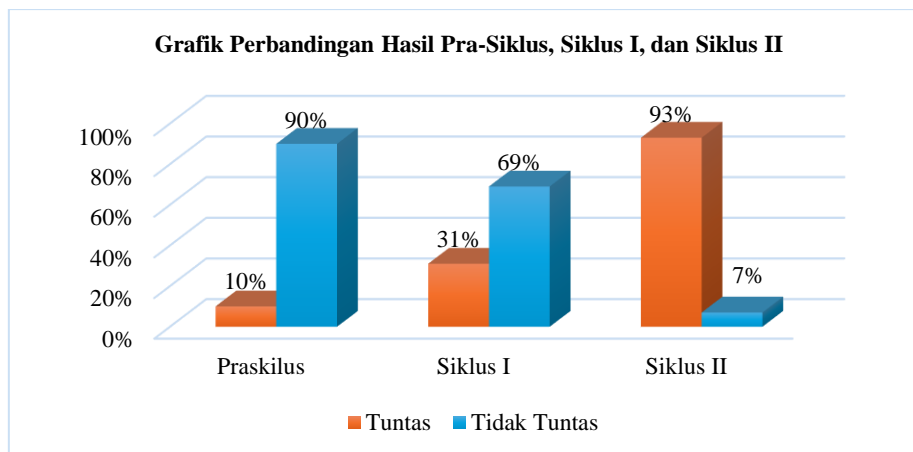
Berdasarkan data tersebut antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sehingga terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi siang dan malam hari. Siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah

semester genap tahun ajar 2023/2024 yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 93% dari 2 siswa yang belum tuntas.

Gambar diagram berikut dapat dilihat perbandingan hasil nilai ketuntasan siswa atas meningkatnya hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi siang dan malam hari.

#### Gambar 4.

*Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II*



## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang didapat adalah bahwa peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas 1B MIS Al-Hidayah pada materi siang dan malam hari semester genap tahun ajar 2023/2024 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi siang dan malam hari, serta mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil belajar prasiklus dengan nilai rata-rata 57.27 dan ketuntasan hasil belajar 11% atau 3 orang siswa, siklus I nilai rata-rata sebesar 66.93 dengan ketuntasan hasil belajar 31% atau 9 orang siswa, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 84.03 dengan ketuntasan hasil belajar 93% atau 27 orang siswa yang tuntas serta memenuhi standar KKM mata pelajaran IPAS. Dengan demikian keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa yakni  $KKM \geq 75$  pada siklus II mencapai 93% dari seluruh siswa. Capaian ini lebih tinggi dari target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

### 4.2 Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan PTK ini, sebagai berikut:



- Hendaknya bagi sekolah, diharapkan untuk mendorong dan memfasilitasi guru baik berupa sarana prasarana yang dibutuhkan, maupun seminar yang membangun kreativitas guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran dengan baik.
- Hendaknya guru dapat merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share serta meningkatkan kinerja siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- Hendaknya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, disarankan untuk mengikuti bimbingan belajar dan remedial yang telah diberikan oleh guru. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share siswa juga perlu proaktif dalam mencari informasi berkaitan dengan materi pelajaran dengan cara membaca buku-buku untuk menambah wawasan dan pemahaman.
- Hendaknya bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di sekolah. Tidak hanya pada satu mata pelajaran, namun bisa menyeluruh ke mata pelajaran lainnya.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Terlebih penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Laily Nurmalia, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan. Demikian pula peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu MIS Al-Hidayah yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Hidayah, R. N., Sulasmono, B. S., & Widyanti, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 34-39. doi: 10.31764/jtam.v3i1.759
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta: Kemendikbud.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. doi: 10.37479/jebe.v1i2.17904.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*. Diselenggarakan oleh program studi pendidikan matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang, 12 Desember 2019 (hal. 659-663). Diakses dari <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Ningsih, N. S., Kasmawati, & Rustam, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV SD. *Arus Jurnal Pendidikan MKKS (AJPM)*, 1(1), 1–5. Diakses dari <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpm>
- Nurmailis. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas III.A SD Negeri 240 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(2), 149–156. doi: 10.31004/jrpp.v5i2.9420.
- Putra Praditya, C. R., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Smk Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 25–32. doi: 10.21831/jpvo.v3il.33555.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. doi: 10.31004/basicedu.v6il.2079.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.788.
- Wijayanti, F. Chamidah, D. Hasyda, Surya. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.